



MANAJEMEN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBABARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Mahdi Akbar Rambe, Zulhamri
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
mahdiakbarrambe@gmail.com

Keywords:

Management, Students

*Correspondence Address:

mahdiakbarrambe@gmail.com

Abstract: Management is the process of utilizing organizational resources to achieve organizational goals. Improving management is one of the efforts to improve the quality of education. This study aims to find out how the acceptance of new students, coaching and development of students, recording and reporting as well as graduation and alumni of Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. The research method uses qualitative research. Data obtained from the results of observations, interviews and documents. Data processing techniques through reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research on the acceptance of new students are that it provides equal opportunities for every prospective new student to register. The announcement contains the terms of registration, time and place of registration. Each prospective student may go directly to the second or third grade on the condition that a test is carried out. Guidance and development of students through classroom learning, worship routines such as congregational prayers, sunnah fasting Monday-Thursday and the Koran, through student councils, student unions and banjars by studying speeches, muzakarah independently. Recording and reporting through the main book, records of violations and student achievements. Students' graduation is carried out after students take the final exam for class VII. After graduation, every alumni of the Musthafawiyah Purbabaru Islamic Boarding School joins the Musthafawiyah Abituren Corps (KAMUS) in every district and city branch.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang paling penting dalam rangka mengembangkan potensi anak. Perkembangan potensi anak akan tercapai secara maksimal, jika pendidikan dapat terlaksana secara baik. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam mengembangkan potensinya, sehingga berguna bagi peradaban (S. Lestari dan Ngatini, 2010). Perkembangan yang meliputi aspek jasmani dan aspek rohani merupakan suatu kebutuhan dalam mempertahankan serta meningkatkan eksistensi manusia dalam arti yang sebenarnya. (Ahmad Tafsir : 2012)

Menurut (Syafaruddin : 2005) Manajemen memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan manajemen. Lembaga pendidikan bermutu dan berkualitas dapat diwujudkan dengan meningkatkan manajemennya.

Salah satunya adalah pondok pesantren yang berperan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di Kabupaten Mandailing Natal adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Pondok Pesantren Musthafawiyah telah berhasil menanamkan nilai-nilai Ahlussunah Waljamaah, khususnya di wilayah Mandailing. Para santri laki-laki tinggal dalam gubuk-gubuk kecil atau disebut juga dengan pondok yang terbuat dari kayu-kayu kecil dan atapnya terbuat dari daun nipan/rumbia atau ilalang. Sedangkan santri perempuan atau lazim disebut dengan santriwati maupun fatayat disediakan asrama.

Pendapat (Abdullah Syukri Zarkasyi: 2005) Agar pesantren dapat tetap berperan melahirkan sumber daya manusia yang unggul, menghadapi berbagai tantangan sejalan dengan perubahan sosial dan globalisasi yang mengitarinya, meningkatkan kualitas serta kontribusinya terhadap kemajuan dan kesejahteraan bangsa maka salah satu bidang yang perlu dibenahi adalah manajemennya.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan pondok pesantren kebanggaan masyarakat Sumatera Utara dan tetap dipercaya masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada putra-putri mereka. Hal ini dapat di lihat dari masyarakat yang menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru semakin meningkat. Salah satu fakta bahwa pesantren ini terus diminati oleh masyarakat adalah jumlah santri baru yang terus meningkat, semisal tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 2.779 orang, dan pada tahun terakhir 2019/ 2020 berjumlah 3.869 orang. Mereka ini berasal dari berbagai daerah dan antar provinsi, seperti Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, dan Aceh.(Abbas Pulungan'2020)

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang santri yang berasal dari Provinsi Riau, ia tertarik untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, karena ia melihat kiprah para alumninya berperan aktif dalam masyarakat, lembaga pendidikan, menjadi teladan dan menjadi penggerak kehidupan sosial keagamaan di tengah masyarakat.

Manajemen santri dinamakan juga dengan manajemen peserta didik. Manajemen santri adalah suatu layanan pada santri yang meliputi penerimaan; seleksi; orientasi, pembagian kelas; pembinaan dan pengembangan; pencatatan dan pelaporan serta kelulusan dan alumni. (Suwardi dan Daryanto: 2017) Jadi, manajemen santri merupakan suatu pengaturan atau pengelolaan kegiatan santri mulai dari awal masuknya hingga santri tersebut tamat dari pondok pesantren.

Pada hakekatnya manajemen dan pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena manajemen akan membantu pesantren dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan efektif dan efisien. Manajemen akan meningkatkan kegiatan yang ada di pondok pesantren, agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevan dengan perkembangan zaman dengan tetap agamis.

KAJIAN TEORETIS

MANAJEMEN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Manajemen dan pendidikan terkait erat. Dengan kata lain, tanpa manajemen, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, penyelenggara pendidikan harus dapat mengatur dan melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan sumber daya yang tersedia serta pengawasan. (Prim Masrokan Mutohar: 2013)

Kata manajemen menurut (John M. Echol dan Hasan Shadily: 1996) berasal dari kata *manage* artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola. Definisi lain dijelaskan bahwa manajemen merupakan proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya suatu organisasi melalui kerjasama para anggota sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Syafaruddin: 2005)

Manajemen adalah ilmu atau seni dalam memanfaatkan sumber daya manusia dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta kegiatan evaluasi. (Nur Zazin: 2011) Manajemen mencakup sumber daya manusia yang melaksanakan, serta bertanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Dalam organisasi terdapat struktur, pembagian tugas sebagai upaya menggerakkan anggota dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Syafaruddin:2015) Demikian pula dalam manajemen terdapat organisasi, pimpinan, anggota, fungsi-fungsi serta prosedur kerja yang harus dijalankan.

Pendapat (Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief: 2018) Terdapat beberapa pengertian manajemen menurut beberapa ahli antara lain:

- a. Frederic Winslow Taylor, manajemen adalah seni untuk mengetahui apa yang ingin dilakukan untuk kemudian dapat dilihat apakah mereka melakukannya dengan cara terbaik.
- b. Harold Koontz, manajemen adalah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi.
- c. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dengan menggunakan ilmu dan seni dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Drucker, menyatakan manajemen adalah bagian-bagian yang memiliki banyak tujuan yaitu untuk mengelola pekerjaan dan para manajer, para pekerja.
- e. Mary Parker Follet mengartikan manajemen sebagai sebuah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang-orang.

FUNGSI MANAJEMEN

Banyak teori mengenai fungsi-fungsi manajemen, salah satunya manajemen menurut Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan/pelaksanaan dan pengawasan. (Syafaruddin: 2005)

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama. Perencanaan merupakan proses penentuan dari hal-hal yang akan dikerjakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sondang P. Siagian:1998). Perencanaan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses penyusunan keputusan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang (Syaiful Sagala:2008). Perencanaan ibarat jembatan penghubung antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan terjadi di masa depan. Untuk itu dalam setiap kegiatan manajemen, perencanaan merupakan syarat mutlak (Ngalim Purwanto:2005). Perencanaan adalah suatu aktivitas dalam pengambilan keputusan mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, tindakan apa yang akan diambil serta siapa yang akan menjadi pelaksana tugas-tugas tersebut (Burhanudin:1994). Perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai, bagaimana proses mencapai, waktu yang dibutuhkan, anggaran yang diperlukan, serta ketersediaan sumber daya manusianya.

Tanggung jawab pertama setiap manajer adalah perencanaan. Perencanaan dibuat akan menguraikan tujuan organisasi dan metode yang paling efektif untuk mencapainya, sehingga perencanaan harus mengembangkan langkah-langkah untuk

mencapai tujuan organisasi. Menetapkan tujuan dan standar, membuat aturan dan proses, menetapkan rencana, dan mengantisipasi apa yang akan terjadi di masa depan adalah bagian dari perencanaan ini.

b. Pengorganisasian

Fungsi manajemen yang berikutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan langkah strategis untuk mewujudkan rencana organisasi (Syafaruddin:2005). Dengan pengorganisasian, maka setiap tindakan yang telah dilaksanakan akan berjalan sesuai rencana sebelumnya, serta lebih terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tidak mungkin sebuah rencana mencapai tujuannya tanpa organisasi. Pelaksana tidak memiliki instruksi yang jelas dan akurat yang mengakibatkan tumpang tindih dalam pelaksanaan rencana, sehingga akan mengakibatkan kegagalan tujuan.

Pengorganisasian berarti pemberian tugas kepada setiap anggota dalam mengambil bagian dari pekerjaan, mendelegasikan jalur wewenang dan tanggungjawab masing-masing anggota, serta mengkoordinir pekerjaan secara terorganisir. Manajer menyusun upaya-upaya agar rencana tersebut dapat berhasil dilaksanakan oleh para ahli setelah mencapai kepastian mengenai tujuan, sumber daya, dan teknik/metode yang digunakan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses membagi tugas, dimana pekerjaan akan dibagi kepada orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan, sehingga setiap orang dapat bekerja sama dalam lingkungan yang positif untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan

Dalam menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pimpinan menggunakan pelbagai sarana yaitu: komunikasi, kepemimpinan, perundingan, pemberian instruksi dan lain-lain. Sebagai contoh Jika seorang manajer meminta pegawainya untuk disiplin dan tepat waktu, maka manajer tersebut harus disiplin dan tepat waktu. Tidak akan efektif jika seorang manajer menyuruh sesuatu, namun ia sendiri tidak melaksanakannya (Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung:2003).

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dengan cakupan yang luas dan hubungan yang erat dengan sumber daya manusia. Perlunya pelaksanaan didasarkan pada kenyataan bahwa walaupun usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian itu penting, tanpa pelaksanaan tindakan-tindakan yang diusahakan dan disusun dalam suatu tindakan atau usaha yang menghasilkan tindakan, tidak akan ada *output* nyata yang dihasilkan, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi yang paling penting dalam manajemen adalah pelaksanaan.

d. Pengawasan

Fungsi manajemen (Syafaruddin:2005) berikutnya adalah adalah pengawasan. Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan manajer pada suatu organisasi. Pengawasan merupakan tindakan manajer dalam memastikan pencapaian kinerja organisasi melalui pelaksanaan rencana-rencana yang ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsi organisasi. Fungsi manajemen disebut juga dengan pengendalian atau evaluasi.

Pimpinan pondok pesantren harus melaksanakan pengawasan serta memastikan bahwa hasil yang diperoleh telah sesuai dengan yang direncanakan. Artinya pimpinan langsung terjun ke lapangan atau memeriksa laporan kegiatan. Hasil dari pengawasan atau supervisi tersebut akan menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan

program dan juga akan menjadi bahan perbaikan, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun sudah selesai. Selain itu, digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan untuk masa depan.

MANAJEMEN SANTRI

Manajemen santri, terdiri dari kata, yakni “manajemen“ dan ”santri”. Santri merupakan elemen penting dalam pondok pesantren, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri (Zamakhsyari Dlofier:2011).

Santri dalam pandangan (Haidar Putra Daulay:2018) adalah peserta belajar atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau siswa yang belajar di pesantren. Kata santri memiliki perbedaan substansial dengan siswa, murid, peserta didik maupun anak didik. Santri hanya berlaku bagi siswa yang belajar di pondok pesantren. Sedangkan siswa, murid, peserta didik maupun anak didik merupakan sebutan bagi semua peserta didik yang belajar di sekolah dan tidak belajar di pondok pesantren (Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani:2011). Santri merupakan aset penting pembangunan di berbagai bidang. Santri telah mampu menunjukkan sebuah prestasi besar di segala bidang, memberikan sumbangsih bagi proses perubahan di segala lini kehidupan (Rohadi Abdul Fatah dkk:2005). Manajemen peserta didik, menurut Mujamil Qomar adalah "pengelolaan kegiatan yang terkait dengan peserta didik dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) sampai akhir (kelulusan) lembaga pendidikan." Manajemen kesiswaan memiliki arti yang sama dengan manajemen mahasiswa dan manajemen santri. Istilah manajemen santri digunakan di pondok pesantren (Mujamil Qomar:2019).

Jadi, manajemen santri merupakan suatu pengaturan atau pengelolaan kegiatan santri mulai dari awal masuknya hingga santri tersebut hingga tamat dari suatu lembaga pendidikan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2020 sampai Juni 2021

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Sedangkan metode penelitian yaitu cara seseorang merangkai suatu kegiatan ilmiah dalam rangka memecahkan suatu permasalahan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering digunakan pada penelitian-penelitian sosial, termasuk penelitian dalam ilmu pendidikan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif menurut (Sugiyono:2016) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci dalam pengambilan sumber data, pengolahan data dan analisis data, yang akan menemukan hasil penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif, data diperoleh bukan berupa angket tetapi berasal dari wawancara, observasi, serta dokumen.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi-reaksi,

syarat-prasyarat atau prakondisi-aksi. Syarat terpenting dari jenis penelitian ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistimatis (Jasa Ungguh Muliawan:2014).

Penelitian ini juga adalah penelitian kualitatif deskriptif, sebab melalui pengamatan partisipatif dengan tujuan untuk menggambarkan yang apa adanya, namun tetap lengkap, tajam, dan hingga dapat mengungkap persoalan mengenai manajemen santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer pada penelitian ini data primer adalah pengasuh pondok pesantren, guru serta santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
2. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi
Peneliti menggunakan teknik observasi *passive participant observation* yaitu penulis datang ke kancha penelitian namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan narasumber yang diamati. Sehingga posisi penulis dapat dibedakan sebagai pihak luar. Penulis turun langsung ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal untuk mengadakan observasi dengan menggunakan catatan kecil yang berguna untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian.
2. Wawancara
Dialog dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan mengenai manajemen santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
Dengan demikian interview atau wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh data dan keterangan di dalam penelitian dengan cara tanya jawab. Dalam pelaksanaan interview pewawancara membawa pedoman hanya garis besarnya saja, tentang hal-hal akan ditanyakan.
Dalam pelaksanaan penulis membawa pedoman wawancara yang berisi garis besar pertanyaannya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Dokumentasi
Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu berkaitan dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang telah tersedia, terutama yang terkait dengan tempat berlangsungnya penelitian.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode karya ilmiah, karena dengan metode analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Setelah semua data berhasil dikumpulkan, maka

penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan ada penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Sejarah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Syekh Mustafa Husein merupakan pendiri Pondok Pesantren Mustafawiyah Purbabaru. Nama ayahnya adalah Haji Husein, nama ibunya Hajjah Halimah. Beliau merupakan anak ketiga dari 9 (sembilan) bersaudara. Pada tahun 1303 Hijriah, ia dilahirkan di Desa Tano Bato Kayu Laut (1886 M). Sebelum belajar di Mekah, ia dikenal sebagai Muhammad Yatim, tetapi setelah menyelesaikan haji, ia berganti nama menjadi Haji Mustafa di Mina, menyusul selesainya wukuf di Padang Arafah pada 1319 Hijriah. Jemaah haji yang berasal dari Mandailing sering melakukan proses penamaan nama pada waktu itu (Ali Hamdan dan Salamuddin:2020).

Muhammad Yatim terlebih dahulu belajar agama Islam kepada Syekh Abdul Hamid di Desa Hutapungkut Julu seorang ulama di Huta Pungkut Mandailing yang baru kembali dari Makkah tahun 1895. Ia belajar agama Islam kepada Syekh Abdul Hamid sekitar tiga tahun (1897-1900). Sistem pembelajarannya bersifat non formal dimana ia tinggal bersama dengan Syekh Abdul Hamid.

Melihat motivasinya yang tinggi untuk mendalami agama Islam, Syekh Abdul Hamid menyarankan untuk melanjutkan pendidikannya ke Makkah. Atas saran tersebut, ia berangkat ke Makkah pada bulan Rajab 1319 Hijrah (1900 M). Syekh Musthafa Husein bermukim dan belajar di Makkah hampir 12 tahun, yaitu tahun 1319 H sampai tahun 1332 H bersamaan dengan 1900-1912 M.

Sekembalinya Syekh Musthafa Husein dari Makkah, kegiatan keagamaannya dimulai dengan memberikan pengajian di masjid dan rumah pada masyarakat. Atas masukan dan saran-saran dari masyarakat, ia mendirikan lembaga pendidikan madrasah di Desa Tano Bato Kayulaut pada tahun 1912.

Desa Tano Bato dilanda musibah banjir pada 28 Nopember 1915, Minggu dini hari menjelang fajar menyingsing. Rumah warga serta madrasah tempat Sykh Musthafa Husein mengajar agama hanyut terbawa arus sungai akibat . hal ini menyebabkan Syekh H. Musthafa Husein memutuskan untuk merelokasi Pondok Pesantren Musthafawiyah ke Desa Purbabaru

Syekh Mustafa Husain menamakan lembaga pendidikan Islam yang didirikannya melalui pendidikan formal maktab pada awalnya. Nama maktab digantikan oleh Madrasah Mustafawiyah pada tahun 1950-an. Syekh Ja'far Abdul Wahab lah yang mengusulkan perubahan nama tersebut. Pada tahun 1990, nama madrasah diubah menjadi Ma'had atau Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru untuk mencerminkan lembaga pendidikan Islam di seluruh negeri.

Pada awalnya, lembaga pendidikan Islam melalui pendidikan formal yang dibangun Syekh Musthafa Husain bernama maktab. Pada tahun 1950-an, sebutan maktab diganti dengan Madrasah Musthafawiyah. Perubahan nama ini merupakan usul Syekh Ja'far Abdul Wahab. Sebutan madrasah diganti dengan Ma'had atau Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru pada tahun 1990 untuk menyesuaikan dengan lembaga pendidikan Islam secara nasional.

Dari Profil Pondok Pesantren Musthafawiyah terletak di Desa Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara kode pos 22952 dengan jarak:

- a. 17 km arah Selatan dari kota Panyabungan Ibu Kota Kabupaten Mandailing Natal.
- b. 90 km arah Selatan dari Kotamadya Padangsidimpuan.
- c. 500 km arah Selatan dari kota Medan Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara.
- d. 247 km arah Utara dari kota Bukit Tinggi Sumatera Barat.

H Mustafa Bakri Nasution merupakan mudir atau pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah saat ini, ia merupakan cucu dari pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah. Sejak menjabat sebagai pemimpin di Musthafawiyah, H Mustafa Bakri Nasution telah banyak menyumbangkan ide untuk memajukan Pondok Pesantren Musthafawiyah. Hal ini terlihat di tengah masyarakat Mandailing Natal pada umumnya, Pondok Pesantren Musthafawiyah telah berhasil menanamkan ajaran Islam dengan paham Syafi'i. Namun perlu ditegaskan, posisi Pesantren Musthafawiyah belakangan ini mengalami sejumlah persoalan akibat perubahan sosial dan globalisasi yang melingkupinya. Tantangan ini timbul dari berbagai faktor internal, termasuk manajemen, kualitas profesional, dan berbagai latar belakang kehidupan santri.

Motto dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

a. Motto

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki motto yaitu salah satu ayat Alquran yang artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*

b. Tujuan

Sedangkan tujuan dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah Mencetak Ulama yang *berakhlakul karimah* berdasarkan *ahlus sunnah wal jamāah* yang ber mazhab Syafi'i.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Visi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara adalah:

- 1) Kompetensi di bidang ilmu
- 2) Mantap pada Keimanan
- 3) Tekun dalam Ibadah
- 4) Ihsan setiap saat
- 5) Cekatan dalam berpikir
- 6) Terampil pada urusan Agama
- 7) Panutan di tengah masyarakat

Sedangkan misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru adalah:

- a. Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Syekh Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai salah satu lembaga

- pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebahagiaan akhirat, dengan tetap solid menganut faham *Ahlus sunnah wal Jamaah* (Madzhab Syafi'i)
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.
 - c. Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (Kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab).
 - d. Secara bertanggung jawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.
 - e. Dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik, sehingga mereka memiliki keterampilan (*life skill*) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah.
 - f. Dengan sungguh-sungguh dan kerkesinambungan membangun kepribadian peserta didik, sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar.
 - g. Secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, almamater terutama sekali terhadap agama.

Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Guru dan pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru terdiri dari 255 orang yang terdiri dari 172 laki-laki dan 84 perempuan. Selengkapnya sebagaimana tabel berikut

Tabel 1
Keadaan Guru dan Pegawai
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

No	Guru / Pegawai	Lk	Pr	Jlh
1	Guru	152	80	231
2	Pegawai	20	4	24
JUMLAH		172	84	255

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Guru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru semuanya alumni pesantren termasuk yang melanjutkan di perguruan tinggi Islam. Umumnya guru dan pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru berasal dari wilayah Mandailing dan sebagian kecil dari luar daerah Mandailing tetapi telah berdomisili di wilayah Mandailing.

Sedangkan struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Struktur Organisasi
Pondok Pesantren Musthafawiyah

No	Nama	Jabatan
1	H. Mustafa Bakri Nasution	Pimpinan/Mudir
2	H. Abdul Hakim Lubis	Wakil Mudir
3	Hj. Zahara Hannum Lubis	Pimpinan Asrama Putri
4	Drs. Munawar Kholil Siregar	Sekretaris
6	H. Marzuki Tanjung	Bendahara
7	Ahmad Lubis, S.PdI	Wakil Bendahara
8	Amir Husein Lubis, S.PdI	Roisul Muallimin
9	H. Nurhanuddin Nasution	Wakil Roisul Muallimin
10	H. Arda Billi Batubara	Bidang Kurikulum
11	Ja'far Lubis	Bidang Kesiswaan
12	Bangun Siddik Siregar, S.PdI	Bidang Keamanan
13	H. Muhammad Dasuki Nasution	Bidang Ibadah
14	H. Muhammad Nuaim Lubis	Bidang Kebersihan
15	Abdussomad Rangkuti, S.PdI	Bidang Sarana/Prasarana
16	H. Mahmuddin Pasaribu	Kabid. Litbang
17	Akhlan Halomoan Nasution	Kabag Perpustakaan
18	H. Zulkarnein Lubis, S.PdI	Kabag Humas
19	Amir Husein Lubis, S.PdI	Ka Koperasi Karyawan
20	Ridwan Efendi Nasution, S.PdI	Ka Ponpes Salafiyah
21	Muhammad Faisal Hs, S.Pi	Ka MTs Pro SKB 3 Menteri
22	Syamsul Bahri, S.Pd	Ka MAS Pro SKB 3 Menteri
23	<ol style="list-style-type: none"> 1. Drs. Munawar Kholil Siregar 2. Yuhibban A. R Siregar 3. Abdul Kholid Nasution 4. Irpan Nasution 5. Akhyar Nasution, S.PdI 6. Ermina Pohan, S.PdI 7. Ridwan Efendi Nasution, S.PdI 8. Ahmad Tarmizi Lubis 	Administrasi/Tata Usaha

Keadaan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Ada sebutan khusus bagi santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Santri laki-laki disebut dengan "*fokir*" yang diambil dari bahasa Arab yaitu "*fakir*" yang memiliki arti sebagai orang yang sangat berhajat dan membutuhkan terhadap sesuatu. Panggilan ini digunakan, karena kesederhanaan kehidupan mereka dalam mendiami

pondok-pondok sebagai tempat tinggal selama menuntut ilmu di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Sedangkan santri perempuan disebut dengan “*fatayat*” yang berasal juga dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari kata “*fatāt*” dalam bentuk *muannas* yang memiliki arti perempuan remaja (pemudi).

Banyak ungkapan yang digunakan dalam bersosialisasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah, antara lain:

- a. Santri laki-laki disebut sebagai Pokir.
- b. Santriwati (perempuan) disebut sebagai fatayat
- c. Guru/kyai disebut ayah
- d. Tuan adalah nama panggilan untuk teman dekat.
- e. Nongkrong bersama teman disebut kombur (kombinasi buras)
- f. Libur tengah semester disebut Selmerdum
- g. Liburan semester di Selmerdub
- h. Santri yang meninggalkan kelas lebih awal disebut cabut
- i. Amalan yang diberikan guru disebut faedah.

Pada tahun pelajaran 2020-2021 jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru mencapai 13.877 santri. Mereka berasal dari sepertiga wilayah Indonesia, mencakup Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan dan juga Nusa Tenggara Timur. Seluruh Provinsi yang berada di Pulau Sumatera, Pulau Jawa kecuali Jawa Tengah, Pulau Kalimantan kecuali Kalimantan Tengah dan Kalimantan Utara dan Nusa Tenggara Timur menjadi wilayah asal santri santri Pondok Pesantren Musthafawiyah (Ali Hamdan dan Salamuddin). Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan lembaga pendidikan yang dipercayai masyarakat untuk membina ahklak serta memberikan ilmu-ilmu keagamaan kepada anak-anak mereka.

Adapun rincian jumlah santri dan santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Santri dan Santriwati
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Kelas	Tingkat	R O M B E L			S A N T R I		
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH
I	Tsanawiyah	31	16	47	1.593	783	2.376
II	Tsanawiyah	23	13	36	1.732	668	2.400
III	Tsanawiyah	22	14	36	1.424	626	2.050
IV	Tsanawiyah	15	10	25	1.467	800	2.267
V	Aliyah	12	10	22	1.270	668	1.938
VI	Aliyah	8	8	16	1.087	617	1.704
VII	Aliyah	7	6	13	706	436	1.142
Jlh		118	77	195	9.279	4.598	13.877

Sumber: Data Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tahun 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh santri dan santriwati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru berjumlah 13.877 orang yang terdiri dari 9.279 santri dan 4.598 santriwati. Jumlah ini terdiri dari 195 rombel.

Santri laki-laki dilatih untuk mandiri dengan membangun pondok tempat mereka tinggal. Para santri tinggal di pondok-pondok kecil sederhana berukuran 3 meter kali 3 meter dan terlihat berjejer di kanan kiri jalan lintas Sumatera. Pondok-pondok ini didirikan sebagai tempat tinggal sekaligus mengamalkan dan belajar agama Islam.

Mengendalikan santri yang berjumlah banyak memang tidak mudah. Dibutuhkan energi, kemauan keras, kerja sama terstruktur dan manajemen yang tepat dalam menjalankan proses belajar mengajar setiap harinya.

Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Kurikulum Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memuat seluruh kegiatan pesantren selama sehari semalam (24 jam). Di luar kelas, pondok menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan seperti latihan hidup sederhana, mengelola kepentingan bersama, mengurus kebutuhan sendiri, pelatihan bela diri, beribadah dan disiplin.

Sedangkan kurikulum dalam arti materi pelajaran diajarkan melalui kitab-kitab Islam klasik. Menggali khasanah budaya Islam melalui karya-karya klasik merupakan salah satu bagian terpenting dari pondok pesantren, seperti:

Tabel 4
Mata pelajaran Tingkat Tsanawiyah
di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	Al-Qur'an/ Tafsir	الصاوى
2	Piqh	الباجورى , الغاية والتقريب , الدرر الفقهيہ
3	Nahwu	الكواكب الدرية , مختصر جدا , الاجرميه
4	Shorof	الكيلانى , البناء والاساس , امثلة جديدة
5	Tauhid	فتح المجيد
6	Bahasa Arab	لغة التخاطب الصورة
7	Tarekh	خلاصة اليقين
8	Imla	سينر سهارا
9	Tajwid	هداية المستقين , تجويد القرآن
10	Akhlak	تعليم المتعلم , وصايا , اخلاق
11	Hadits	المواعظ العصفورية
12	Faroid	التحفة السننية

Adapun pelajaran yang dipelajari pada tingkat Aliyah di Pondok Pesantren Musthafawiyah purba Baru adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Mata pelajaran Tingkat Aliyah
di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab
1	Al-Qur'an/ Tafsir	الصاوى
2	Piqh	الشرقاوى , الباجورى
3	Nahwu	حاشية الخضرى , الكواكب الدرية
4	Shorof	مجموعة الصرف , الكيلان
5	Tauhid	الحصون الحمديّة , كفاية العوام
6	Balagoh	الجواهر المكنون
7	Tarekh	نرواليقين , دروس التاريخ الاسلام
8	Usul Fiqh	اللماع , شرح لطائف الاشارة
9	Mustolah Hadit	مخة المغث
10	Akhlak	منحاج العبيدين
11	Hadits	بلوغ المرام

12	Faroid	متن رحبيه, الثقة السنوية
13	Qowaid	الاشباه والنظائر
14	Thasouf	احياء الاموالدين, منهاج العبدین
15	Mantiq	ايضاح المبهم
16	Arud	درر, مختصر الشافي

Selanjutnya pelajaran umum yang dipelajari pada tingkatan Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Musthafawiyah purba Baru adalah sebagai berikut:

- a. PKN
- b. Bahasa Indonesia
- c. Bahasa Inggris
- d. Matematika
- e. IPS
- f. IPA

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal memiliki sarana prasarana yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana prasarana ini sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mempermudah dan menunjang terselenggaranya kegiatan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru baik yang berupa pengajaran, pengajian, maka diperlukan suatu alat atau sarana yang tersedia dan lingkungan yang mendukung. Dengan bertambahnya jumlah santri, maka peningkatan sarana prasarana menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal sampai dengan saat ini adalah:

Tabel 6
Keadaan Sarana dan Prasarana
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru

	JENIS	KEBUTUHAN	YANG ADA	KURANG	KET.
Tanah					
	Luas Tanah	-	11 ha	-	Memadai
	Yang sudah dipakai	-	5 ha	-	
	Yang belum dipakai	-	6 ha	-	
Bangunan					
	Ruang belajar	224 ruang	100 ruang	124 ruang	Sangat Kurang
	Perpustakaan	2 unit	1 unit	1 unit	Memadai
	Kantor Mudir	1 ruang	1 ruang	-	Cukup
	Kantor Kepala Sekolah	4 ruang	4 ruang	-	Cukup
	Kantor Guru	5 ruang	5 ruang	-	Cukup

	Kantor Administrasi	4 ruang	4 ruang	-	Cukup
	Mesjid	2 unit	2 unit	-	Cukup
	Asrama Putri	96 ruang	43 ruang	53 ruang	Sangat kurang
	Asrama Putra	6 unit	1 unit	5 unit	Sangat kurang
	Kamar Mandi	12 ruang	4 ruang	8 ruang	Sangat kurang
	WC	200 ruang	50 ruang	150 ruang	Sangat kurang
	MCK	10 ruang	4 ruang	6 ruang	Sangat kurang
	Pondok Santri (laki-laki)	1.500 unit	1.114 unit	386 unit	Sangat kurang
Laboratorium					
	Lab. Komputer	4 ruang	2 ruang	2 ruang	Sangat kurang
	Lab. IPA	4 ruang	-	4 ruang	Sangat kurang
	Lab. Bahasa Arab	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
	Lab. Bahasa Inggris	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
	Lab. Internet	4 ruang	1 ruang	3 ruang	Sangat kurang
Sarana Olah raga					
	Volley Ball	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
	Bulu Tangkis	20 unit	-	20 unit	Sangat kurang
	Tennis Meja	30 unit	-	30 unit	Sangat kurang
Sarana Kesenian					
	Nasyid	4 set	-	4 set	Sangat kurang
Sarana Keterampilan					
	Bengkel las	1 unit	-	1 unit	
	Bengkel Elektronok	1 unit	-	1 unit	
	Bengkel Automotif	1 Unit			

Sumber: Data Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru 2021

Penerimaan santri baru

Perencanaan pada penerimaan santri baru sesuai dengan tradisi sejak kepemimpinan Syekh Musthafa Husein yang tidak pernah membatasi jumlah santri yang diterima. Hal ini disebabkan menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah. Pengorganisasian, pada penerimaan santri baru adalah mengelompokkan santri sesuai dengan kemampuannya. Santri yang telah mengikuti tes tertentu, bisa diterima di kelas yang lebih tinggi. Sebaliknya santri yang kurang fasih membaca Alquran atau yang tidak bisa menulis huruf Arab dikelompokkan menjadi satu agar guru bisa fokus memberikan pengajaran yang sesuai kebutuhan santri.

Pelaksanaan pada penerimaan santri baru yaitu calon santri datang langsung ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dan panitia penerimaan santri baru memberitahukan persyaratan untuk masuk ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Pengawasan pada penerimaan santri baru adalah melakukan tes masuk bagi santri yang telah berpendidikan di madrasah diniyah, agar langsung masuk di kelas dua atau tiga dengan syarat kualitas pendidikannya telah diakui oleh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru.

Pembinaan dan pengembangan santri

Pendidik di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang sudah digariskan oleh pondok pesantren dan struktur pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Santri melaksanakan pembelajaran kelas, salat berjamaah, berpuasa sunah senin kamis, mengaji, sehingga muncul kesadaran batin yang akan mengarah pada peningkatan kualitas ibadah. Dewan pelajar dan pengurus organisasi santri melaksanakan kegiatan latihan pidato, khutbah jumat, dalam kegiatan yang disebut tabligh, yang berlangsung pada Kamis dan Jumat malam untuk santri laki-laki (pokir) dan Jumat untuk santri perempuan (patayat). Kegiatan muzakarah secara mandiri yang dilaksanakan pada setiap banjar (lingkungan) yang dikoordinir oleh ketua banjar. Setiap santri diwajibkan belajar dan beribadah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Pengawasan pada pembinaan dan pengembangan santri dengan berupaya meningkatkan disiplin santri di segala bidang. Seperti dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Santri yang melakukan pelanggaran diberikan hukuman dan sanksi-sanksi yang tidak memberatkan.

Pencatatan dan pelaporan

Perencanaan pencatatan dan pelaporan dimulai sejak santri mendaftar di pesantren hingga menyelesaikan studinya. Pengorganisasian penetapan tugas, tanggungjawab bagian pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dan pelaporan meliputi pencatatan santri baru, daftar kumpulan nilai santri, mutasi santri dan laporan penilaian hasil belajar diserahkan kepada bagian Tata Usaha. Pencatatan dan pelaporan santri yang melanggar peraturan dan tata tertib diserahkan kepada kepala bidang keamanan.

Pada fungsi pelaksanaan, apabila ada santri yang melanggar aturan yang telah diterapkan maka kepala bidang keamanan akan mencatat dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengawasan pencatatan dan pelaporan dilaksanakan oleh pihak internal pondok pesantren; jika pihak luar memiliki kepentingan dari pencatatan dan pelaporan tersebut, akan diberikan sesuai kebutuhan

Kelulusan dan Alumni

Perencanaan kelulusan dan alumni merupakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan, agar tujuan dapat tercapai. Kelulusan adalah pernyataan dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru tentang selesainya pendidikan yang telah dilalui santri. Sertifikat kelulusan diberikan kepada santri yang lulus ujian akhir. Kegiatan perencanaan kelulusan adalah dengan merencanakan tahapan ujian yang akan dilaksanakan oleh pondok pesantren. Pengorganisasian kelulusan dan alumni adalah kegiatan pengumuman kelulusan oleh Raisul Muallimin dibantu oleh Sekretaris. Pelaksanaan kelulusan santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilaksanakan setahun sekali, semisal pada tahun ajaran 2020/2021 ujian akhir Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilaksanakan pada tanggal 17 sampai 28 Februari 2021. Dua tahun terakhir acara kelulusan santri tidak diadakan sebagaimana biasanya karena pandemi Covid 19 yang masih melanda Indonesia, sehingga pengumuman dilaksanakan melalui media online.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Analisis kebutuhan santri yaitu memberikan kesempatan yang sama setiap calon santri baru untuk mendaftar. Sesuai tradisi dari Syekh Musthafa Husein bahwa jumlah santri tidak bisa dibatasi karena belajar atau menuntut ilmu agama itu termasuk perjuangan dan ibadah. 2) Pengumuman, dilakukan melalui radio, brosur, plakat maupun media masa yang berisi syarat-syarat pendaftaran, waktu dan tempat pendaftaran dan lain-lain. 3) Seleksi, untuk penempatan santri yaitu apabila ada santri yang telah berpendidikan di madrasah diniyah bisa langsung masuk di kelas dua atau tiga dengan syarat kualitas pendidikannya telah diakui oleh Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru, setelah dilakukan tes khusus masuk.
2. Pembinaan dan pengembangan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dilakukan melalui 1) Kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan seorang pendidik agar pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan. 2) Kegiatan beribadah seperti mengikuti salat berjamaah, berpuasa sunah senin kamis dan mengaji, sehingga muncul kesadaran batin yang akan mengarah pada peningkatan kualitas ibadah. 3) Pembinaan dan pengembangan organisasi santri dilaksanakan melalui dewan pelajar, persatuan santri dan banjar. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain belajar pidato, muzakarah secara mandiri yang bertujuan untuk mencetak keterampilan santri serta menggali potensi-potensi santri.
3. Pencatatan dan pelaporan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dimulai sejak santri mendaftar di pondok pesantren sampai santri menamatkan studinya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru. Pencatatan data santri, buku induk dan pencatatan santri pindah dan keluar diserahkan kepada bagian Tata Usaha. Sedangkan pelanggaran santri diserahkan kepada bagian keamanan berkolaborasi dengan guru-guru.
4. Kelulusan santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru merupakan pertanda bahwa santri sudah tamat dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren dan

diberikan ijazah. Kelulusan santri adalah setelah menempuh ujian akhir kelas VII. Pengumuman kelulusan kelas VII dilaksanakan sekali setahun. Sedangkan setelah lulus biasanya alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru bergabung dalam organisasi alumni yang bernama Korps Abituren Musthafawiyah (KAMUS) berpusat di Medan dan memiliki cabang di setiap daerah Kabupaten dan Kota.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus dan guru-guru, keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru akan semakin kompleks karena berhadapan dengan situasi yang serba berubah dan berkembang. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru harus mampu mempersiapkan santri untuk menjadi insan-insan yang berdaya saing dan berdaya guna serta berakhlakul karimah sesuai bangunan keilmuan yang dikembangkan Syekh Musthafa Husein.
2. Kepada santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru agar lebih sungguh-sungguh dalam menimba ilmu dan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga menjadi santri yang berkualitas menghasilkan alumni yang menjadi contoh dan panutan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kepada alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purbabaru sebagai perpanjangan tangan agar menyampaikan pesan keilmuan Islam yang diperdapatinya selama belajar di pesantren kepada masyarakat dimana mereka berdomisili.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Pulungan, *Pesantren Mustafawiyah Purbabaru Mandailing: Bangunan Keilmuan Islam dan Simbol Masyarakat*, Bandung: Citapustaka Media, 2004.
- Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modren Gontor*, Ponorogo: Trimurti Press. 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Baddrut Taman, *Pesantren Nalar dan Tradisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014.
- Burhanudin, *Analisi Administrasi dan Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Dirjen PDM Direktorat PMU *Panduan Manajemen sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999.
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Halim dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.

- Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Muhammad Kristiawan, dkk Ed, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Muhammad Maksun, *Refleksi Pesantren: Otokritik dan Prospektif*, Jakarta: Ciputat Institut, 2007.
- Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.
- Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan, (Dari Tradisional, Modren, Hingga Post Modren)*, Jakarta, Listfariska Putra, 2005.
- S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Samuel S. Lusi dan Ricky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Andi, 2013.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Haji Masagung, 1998.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sylvia Saraswati, *Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi Tesis Disertasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011.